

PENYULUHAN CARA MENYIKAT GIGI MELALUI MEDIA VIDEO DI PAUD ISLAM ANNUR JAMBI

Ave Olivia Rahman¹, Anati Purwakanthi¹

¹Prodi Kedokteran FKIK UNJA, Jl. Let Jen Soeprpto Gedung ex SLB Jambi

Email: dr.anati.purwakanthi@gmail.com

ABSTRAK

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu cara meningkatkan kesehatan. Menyikat gigi minimal dua kali sehari, yakni setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Dengan menyikat gigi yang baik dan benar minimal 2 kali sehari, sifat asam dari rongga mulut bisa dicegah. Berdasarkan hasil survei dari Lembaga Survei Synovate Indonesia didapatkan 53% dari 378 ibu yang diwawancarai menyatakan kesulitan mengajarkan anak menyikat gigi. Dikarenakan anak-anak tidak peduli dengan kesehatan giginya dan selalu merasa kegiatan menyikat gigi tidak menyenangkan dan kurangnya pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Oleh karena itu penting untuk mengajarkan anak menyikat gigi yang baik dan benar pada anak-anak, salah satunya dengan memberikan penyuluhan cara menyikat gigi melalui media video pada anak PAUD agar anak mengerti cara menyikat gigi yang baik sedari dini.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2020, berupa penyuluhan dengan menggunakan video cara menyikat gigi yang baik dan benar pada anak yang mengikuti PAUD Islam AnNur Jambi.

Kata kunci : Sikat gigi, video

PENDAHULUAN

Kondisi gigi yang baik penting untuk mewujudkan tubuh yang sehat secara keseluruhan. Membersihkan gigi minimal 2 kali sehari perlu dijalani anak-anak. Dengan harapan ia akan mampu menjaga kesehatan giginya. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu cara meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Menyikat gigi minimal dua kali sehari, yakni setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Pada waktu tidur, produksi air liur berkurang

sehingga menimbulkan suasana asam di mulut.

Jika

saat itu ada sisa-sisa makanan di gigi, mulut semakin asam dan kuman pun akan tumbuh subur dan membuat lubang pada gigi. Dengan menyikat gigi yang baik dan benar minimal 2 kali sehari, sifat asam ini bisa dicegah. Bila anak memiliki gigi yang tidak sehat, dia akan sulit mencerna makanan sehingga proses pertumbuhan si anak akan terganggu. Akibatnya, anak akan mudah terserang penyakit. Inilah kemungkinan rembetan masalah gigi anak. Sakit gigi membuat malas makan, malas belajar, badan lemah, kurang gizi, banyak dampak lain menyebar ke seluruh tubuh. Setiap orangtua perlu menanamkan prinsip kesehatan

gigi pada anak, terutama kesehatan gigi berkaitan dengan kesehatan tubuh lainnya.¹

Lembaga Survei Synovate Indonesia, Agustus 2009 lalu mengadakan survei di empat kota besar Bandung, Jakarta, Medan, Surabaya yaitu mengenai pengalaman para ibu menyikat gigi bersama anak. Dari 378 ibu yang diwawancarai, 53 persen menyatakan kesulitan mengajarkan anak menyikat gigi.²

Anak-anak tidak peduli dengan kesehatan giginya dan selalu merasa kegiatan menyikat gigi tidak menyenangkan kurangnya pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Rasa kantuk di malam hari juga menyebabkan anak malas menyikat giginya sebelum tidur. Orangtua berperan penting dalam menanamkan kebiasaan menyikat gigi. Cara yang paling utama adalah dengan menciptakan lingkungan dan kegiatan yang menyenangkan untuk anak, oleh karena itu dibutuhkan kegiatan pengabdian mengenai cara menyikat gigi yang benar, dan dikarenakan kondisi New Normal saat ini, salah satu media yang menyenangkan dan mudah untuk mengajarkan anak menyikat gigi yaitu menggunakan video.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan melalui video yang telah dibuat oleh tim pengabdian. Video berupa ilustrasi pemeriksaan gigi, contoh gigi yang tidak sehat dan cara menyikat gigi yang baik dan benar yang didemonstrasikan langsung oleh dokter gigi, video dapat diakses melalui laman youtube <https://youtu.be/X-Jb4zheel0>.

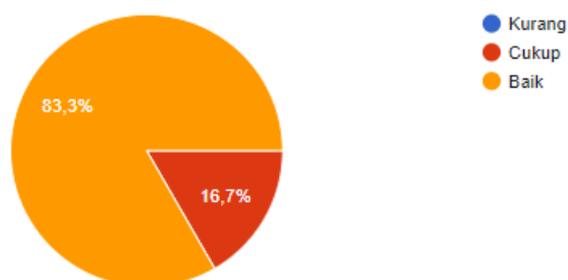
Timbal balik kegiatan disebar dalam bentuk *google form* (https://docs.google.com/forms/d/11LmnA7XD45DTqpg63hfaZZEvXr_vAhQWAb0iaLdkNI/edit) pada orang tua untuk menilai video penyuluhan yang telah kami berikan. Adapun hal yang dinilai berupa materi penyuluhan, tampilan video, manfaat, dan keefektifan penyuluhan.

HASIL KEGIATAN

Anak PAUD Islam AnNur yang terdaftar sebagai peserta didik PAUD An Nur sebanyak 50 orang. Dari hasil timbal balik yang disebarakan didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Materi Penyuluhan

Didapatkan 83,3 % orang tua yang sudah menonton video menyatakan materi yang disajikan dalam video penyuluhan sudah baik.

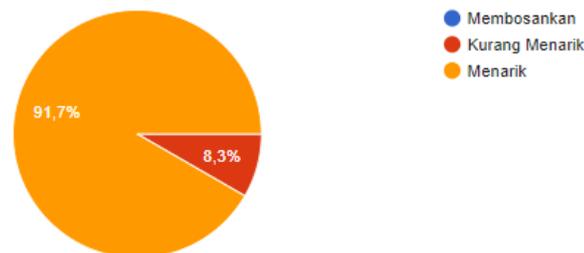


Gambar 1 1. Persentase materi penyuluhan yang diberikan

b. Tampilan Video

Didapatkan 91,7 % orang tua yang sudah menonton video

menyatakan tampilan yang disajikan dalam video penyuluhan menarik

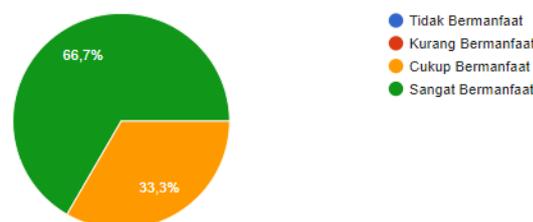


Gambar 2. Persentase tampilan video penyuluhan yang diberikan

c. Manfaat penyuluhan dalam merubah perilaku anak untuk menggosok gigi

Didapatkan 66,7 % orang tua yang sudah menonton video menyatakan penyuluhan melalui video yang disampaikan sangat bermanfaat dalam merubah perilaku anak untuk menggosok gigi. Hal ini sesuai teori

bahwa media penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki beberapa keuntungan yaitu lebih menarik dan lebih mudah dipahami, dengan video seseorang dapat belajar sendiri, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas, dapat menampilkan sesuatu yang detail, dan dapat dipercepat maupun diperlambat.³



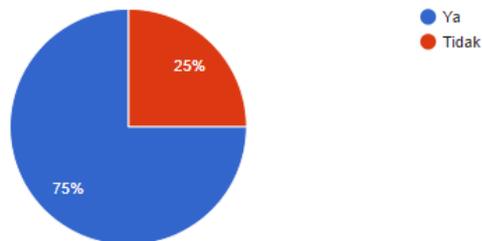
Gambar 3. Persentase manfaat video penyuluhan yang diberikan

d. Keefektifan Penyuluhan

Didapatkan 75 % orang tua yang sudah menonton video menyatakan penyuluhan melalui video yang disampaikan lebih

efektif dibandingkan penyuluhan secara langsung. Hal ini dikarenakan dengan video pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian dan motivasi bagi

penonton. Pesan yang disampaikan lebih efisien karena gambar bergerak dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata.⁴



Gambar 4. Persentase keefektifan video penyuluhan yang diberikan

REFERENSI

1. Nugraha, MS. *Perancangan Kampanye Perawatan Gigi*. 2010. JBPTUNIKOMPP
2. RS. Thamrin Purwakarta. *Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak*. Di unduh di <http://thamrinhospitalpurwakarta.com/index.php/new/346-kesehatangigi-anak>
3. Majid A. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
4. Lufianti, A. 2010. *Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Perawatan Payudara (Breast Care) Dengan Video Compact Disc (VCD) Dibanding Dengan Phantom Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Belajar (Pada Mahasiswa DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan An-Nur Purwodadi*. Thesis. Universitas Sebelas Maret